

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring perkembangan zaman keadaan ekonomi di Indonesia juga semakin maju. Orang-orang berlomba-lomba mendirikan usaha yang tentunya juga dapat membantu memberikan sebuah pekerjaan bagi masyarakat dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di Indonesia. Orang dapat dikatakan miskin ketika tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, maka seseorang itu dikatakan miskin secara ekonomi serta ditandai dengan produktivitas rendah, penghasilan rendah serta kesempatan dalam pembangunan pun terbatas.<sup>1</sup> Untuk keluar dari belenggu kemiskinan seseorang harus bekerja keras. Dengan adanya perusahaan atau lapangan kerja dapat membawa dampak positif bagi masyarakat. Berdasarkan pasal 27 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa tiap-tiap negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Hal ini berarti menjadi tugas negara untuk mengusahakan agar setiap individu dapat bekerja dan mendapat penghasilan yang cukup untuk memenuhi kehidupan yang layak.<sup>2</sup>

Sosial ekonomi yaitu suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu di dalam masyarakat. Juga dapat diartikan bahwa suatu posisi seseorang individu atau sebuah keluarga di dalam masyarakat berdasarkan pendapatan, penghasilan, pekerjaan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan yang harus dibayarkan, keadaan fasilitas keluarga,

---

<sup>1</sup> Rosana, E. (2019). Kemiskinan Dalam Perspektif Struktural Fungsional. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, hlm 19-34.

<sup>2</sup> Purnomo, S. H. (2019). Pekerja Tetap Menghadapi Pemutusan Hubungan Kerja. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, hlm 137-150.

dan kondisi pemenuhan kebutuhan pada keluarga tersebut.<sup>3</sup> Ciri-ciri sosial ekonomi: (1)Pendapatan merupakan penerimaan uang atau barang dari pihak lain sebagai hasil sendiri dengan jumlah uang atau harga yang berlaku saat ini, (2)Rumah yaitu tempat tinggal atau hunian sarana pembinaan keluarga, (3)Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, (4)Kesehatan yaitu keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial bagi setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi, (5)Sandang dan pangan merupakan pakaian dan makanan sebagai sumber kehidupan bagi manusia dalam kebutuhan primer.<sup>4</sup>

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, setiap manusia berusaha mendapatkan pekerjaan untuk memperoleh pendapatan. Jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang sangat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang mereka terima. Pekerjaan merupakan kondisi dan kebutuhan dasar bagi kehidupan keluarga sehingga dengan adanya pekerjaan tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang diterima seseorang merupakan balas jasa yang diterima setelah melakukan proses produksi atau pekerjaan yaitu berupa upah atau gaji. Dizaman sekarang susah untuk mencari pekerjaan atau terbatasnya lapangan pekerjaan yang ditambah kondisi pendidikan yang rendah serta umur yang sudah

---

<sup>3</sup> Larasati, E. (2022). PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN DAN PROSES ADAPTASI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERKENA DAMPAK PHK PANDEMI COVID 19. *JOURNAL OF SOCIAL, JUSTICE AND POLICY*, hlm 35-40

<sup>4</sup> Larasati, E. (2022). PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN DAN PROSES ADAPTASI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERKENA DAMPAK PHK PANDEMI COVID 19. *JOURNAL OF SOCIAL, JUSTICE AND POLICY*, hlm 35-40

terbilang tidak muda menyebabkan mereka harus berusaha mencari peluang pekerjaan.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di kawasan Asia Tenggara tentunya memiliki bidang perekonomian yang berperan bagi perkembangan Indonesia, yaitu pada sektor industri. Kemajuan industri Indonesia melaju cukup pesat utamanya pada industri rokok. Indonesia menjadi salah satu negara yang jumlah pengonsumsi rokok aktif terbesar di dunia, sekaligus menjadi industri rokok yang telah berkontribusi menjadi penyumbang terbesar pendapatan Negara dari cukai. PT. BOKORMAS salah satu pabrik rokok yang telah berdiri puluhan tahun hingga tahun 2023 saat ini mengalami penurunan. Dengan adanya pabrik rokok di Kota Blitar memberikan pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat sekitar. Market utama dari pabrik rokok ini berada di luar Pulau Jawa utamanya, pada kota Banjarmasin yang banyak peminatnya. Pabrik ini mencapai masa emasnya pada tahun 1990 hingga tahun 2000an. Pada tahun itu sering mengalami pasang surut hingga 2023 mengalami kebangkrutan.<sup>5</sup> Memiliki usaha dengan ukuran besar sering mengalami pasang surut yang diakibatkan oleh rendahnya peminatan pada nilai barang yang dijual dan juga pada naiknya harga bahan pokok di pasar. Adapun industri yang mengalami penurunan pada proses produksi dapat berefek pada penurunan penjualan yang dapat mengakibatkan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK).

---

<sup>5</sup> Winato, "Profil Perusahaan Rokok Bokor Mas Blitar dan Mojokerto yang Dinyatakan Bangkrut" <https://beritajatim.com/ekbis/profil-perusahaan-rokok-bokor-mas-blitar-dan-mojokerto-yang-dinyatakan-bangkrut/> (diakses pada 5 november 2023, 17.00)

Adanya PHK ini berawal ketika ada perkembangan industri yang lebih pesat dan pabrik rokok ini tidak mampu bersaing dengan lainnya sehingga terjadi kurangnya daya saing rokok. Dari kalahnya persaingan ditambah dengan kondisi Covid-19 semua proses produksi menurun secara perlahan hingga 2023. Dengan pekerja yang banyak mereka harus terkena imbas dari PHK. Para pekerja kebanyakan berdomisili di Blitar kota/kabupaten. Tidak sedikit pekerja PT Bokor Mas ini memiliki karyawan dengan umur yang dibilang sudah tidak muda karena mereka telah bekerja sejak belasan hingga puluhan tahun dari pabrik ini dibangun dan masih bertahan sampai pabrik ini bangkrut. Untuk status pendidikan terakhir, para buruh yang sudah berumur rata-rata mereka hanya tamatan SD sampai SMP. Berbeda dengan para pekerja dengan umur yang masih muda, mereka kebanyakan tamatan SMA sederajat. Umur yang sudah tua dengan status pendidikan yang rendah ini akan berdampak pada proses mencari kerja setelah adanya PHK.

Kebangkrutan tersebut ditandai dengan para buruh bekerja dengan waktu yang singkat dari biasanya, yaitu jam 7 pagi hingga pukul 3 sore berubah menjadi pukul 7 pagi hingga 12 siang. Yang awalnya masuk dari senin hingga sabtu kini berganti menjadi hanya seminggu empat kali bahkan dalam sebulan kurang lebih hanya masuk 7 hari. Perubahan ini berangsur-angsur terjadi hingga para sebagian buruh harian lepas diliburkan dengan kurun waktu yang tidak dapat ditentukan. Ketidakpastian ini membuat para buruh secara tidak langsung merasa kehilangan pekerjaan yang dimilikinya, yang pastinya mempengaruhi kelangsungan hidup buruh dan keluarganya. Banyak hal yang berubah akibat ketidakpastian ini yaitu dalam kondisi sosial yang mana mereka menjadi pengangguran yang pastinya

berdampak juga pada kebutuhan ekonomi yang tidak tercukupi. Pada penelitian ini terdapat beberapa proses buruh sudah tidak dapat lagi berkerja atau dirumahkan (diliburkan sementara) namun tetap digaji karena masih bestatus dan terikat oleh perusahaan, sedangkan PHK yaitu pemutusan hubungan kerja, pemberhentian, berakhirnya hubungan kerja atau pemisah karyawan dari suatu organisasi yang telah disepakati.<sup>6</sup>

Secara ekonomi jelas bahwa PHK membawa dampak yang bisa memutuskan proses pemasukan (*income generating*) keluarga. Karyawan yang di PHK dan keluarganya pada kondisi ini dapat disebut sebagai kemiskinan sementara.<sup>7</sup> Mereka menjadi pengangguran ingin bekerja ditempat lain tetapi status masih terikat oleh pabrik dan mereka menunggu jika sewaktu-waktu mendapat panggilan dari pabrik untuk bekerja lagi meskipun dengan waktu yang pendek. Jika mereka tidak bekerja akan berakibat pada sosial ekonomi keluarga utamanya tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari misalnya bahan pangan. PHK merupakan suatu momok bagi karyawan pabrik utamanya pada buruh-buruh pabrik yang mungkin itu adalah pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun dalam melakukan PHK ini perusahaan juga sudah mengatur dan mempertimbangkan dengan kondisi perusahaan, sehingga tidak asal melakukan pemutusan hubungan kerja. PHK sendiri sudah diatur pada undang-undang No. 13 tahun 2003 yang berisikan tentang pemutusan hubungan kerja atas dasar

---

<sup>6</sup> Subroto, H. (2023). EFEKTIVITAS UNDANG UNDANG CIPTA KERJA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN BURUH DALAM PRESPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM. *JOURNAL IURIS SCIENTIA*, 1(1), 8-16.

<sup>7</sup> Gunawan, G., & Sugiyanto, S. (2011). Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pasca Pemutusan Hubungan Kerja. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, hlm 35-52.

pemberhentian pekerja melihat dari pertimbangan perusahaan dan karyawan akibat dari hal tertentu, sehingga berakhirnya kewajiban pemenuhan antara pekerja dan pengusaha. Terdapat proses perbandingan antara kedua belah pihak dalam menimbang antara kerugian yang akan dialami baik bagi perusahaan maupun karyawan yang di PHK.<sup>8</sup>

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang, ditemukan bermacam masalah yang dihadapi para buruh dalam kasus ini mulai dari mereka yang dirumahkan hingga saat ini akan terjadi PHK secara besar-besaran. Adapun dampak yang dirasakan para buruh dari segi sosial ekonomi yang awalnya mereka memiliki penghasilan kini menjadi tak berpenghasilan. Perubahan ini sangat dirasakan oleh para buruh yang mana mereka harus memiliki cara untuk bertahan memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dipaparkan muncul rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perubahan sosial dan ekonomi yang dialami oleh eks buruh PT. Bokormas saat masa dicutikan hingga PHK?
2. Bagaimana bentuk usaha dan pertimbangan yang dilakukan eks buruh PT. Bokormas dalam memenuhi kebutuhan hidup?

---

<sup>8</sup> Hisbullah, A. A., & Hudin, A. M. (2020, October). Gambaran Resiliensi Pada Buruh Pabrik Yang Mengalami Dampak Pemutusan Hubungan Kerja (Phk). In *Prosiding Seminar Nasional LP3M* (Vol. 2).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memberikan penjelasan mengenai permasalahan sosial yang dihadapi oleh para buruh PT. BOKORMAS setelah terjadinya ketidakpastian pekerjaan hingga PHK
2. Untuk menjelaskan upaya apa saja yang dapat dilakukan para buruh agar dapat bertahan hidup memenuhi kebutuhan yang ada

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil bagi para pembaca dari penelitian ini terbagi menjadi tiga macam yaitu :

1. Manfaat untuk kepentingan teoretis
  - a. Secara teoretis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang diharapkan dapat membantu dalam menambah pengetahuan mengenai pekerjaan” buruh” sebagai salah satu pekerjaan utama untuk keluarganya.
  - b. Membuka pola pemikiran baru untuk menghadap situasi yang mana individu harus *survive* dalam menjalani kehidupan setelah adanya putusan dirumahkan atau PHK
2. Manfaat untuk kepentingan praktis
  - a. Secara praktis bermanfaat untuk meningkatkan pandangan menghadapi dalam masalah dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti atas kasus yang telah diambil dan diteliti.

- b. Manfaat bagi para pekerja sendiri diharapkan mampu melakukan inovasi terbaru untuk berjaga-jaga jika adanya putusan pekerjaan bagi karyawan, sehingga mereka tidak kaget dengan situasi tersebut ditambah dengan adanya tanda-tanda bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan *income*
- c. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya bila terjadi permasalahan dengan tema yang serupa seperti penelitian ini.

### 3. Manfaat untuk kepentingan kebijakan

Untuk kepentingan kebijakan sendiri diharapkan sebagai pelaku usaha utamanya pada perusahaan diharapkan memiliki kebijakan mengenai para pekerja mulai dari jam kerja, gaji hingga pesangon jika terdapat adanya PHK oleh pihak perusahaan.

## **F. Landasan Teori**

Dalam penelitian ini mengangkat persoalan mengenai peralihan ekonomi para buruh pabrik rokok akibat adanya pemutusan hubungan kerja. Dalam hal ini membahas mengenai dampak terhadap keputusan dirumahnya para pekerja hingga adanya keputusan pemutusan hubungan kerja, strategi bertahan para buruh untuk menghidupi keluarganya dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Para pekerja harus menyiapkan strategi atau cara yang akan digunakan untuk menghadapi segala situasi dan perubahan yang kemungkinan terjadi kapan saja. Strategi bertahan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan

cara bagaimana mereka mengatasi berbagai masalah dalam lingkup kehidupan,<sup>9</sup> jadi seseorang mampu mengolah kemampuan berpikir, kekreativ. Dengan strategi yang dilakukan individu dapat meningkatkan pendapatan mereka atas asset atau pun segala potensi yang dimiliki yang mereka miliki dan diolah sehingga menghasilkan pendapatan.

### 1. Konsep Rasional

Rasional adalah pola pemikiran seseorang yang cenderung bersikap dan bertindak berdasarkan logika atau dapat dinalar oleh manusia. Rasionalitas ini muncul dengan banyak pilihan dan bebas untuk memilih atau memutuskan suatu pilihan tersebut. Dalam pilihan tersebut suatu pilihan dianggap wajar jika memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia<sup>10</sup>.

### 2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas ekonomi dengan segala upaya yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan suatu kesejahteraan dalam hidup. Setiap manusia memiliki hak untuk bekerja dan mendapatkan pekerjaan. Dalam UU Ketenagaakerjaan Nomor 13 tahun 2003 menetapkan bahwa “pekerja merupakan seseorang yang dapat melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk pemenuhan

---

<sup>9</sup> Lestari, I. P. (2022). *STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELUARGA TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 (Studi pada Keluarga Buruh Korban PHK Pabrik Rokok Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

<sup>10</sup> Maula H, Skripsi: *Studi Pilihan Rasional Tentang Perempuan Pemetik Teh (Kajian Pada PT. Pagilaran, Batang, Jawa Tengah)* (Semarang: 2022) hlm. 9

kebutuhan dirinya atau masyarakat”.<sup>11</sup> Pengertian pekerja berdasarkan perundang-undangan adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Pekerja dibedakan atas ketentuan yang berlaku terhadap pekerja berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di Indonesia.<sup>12</sup>

### 3. Ekonomi

Aspek ekonomi ini merupakan hal terpenting dalam kehidupan yang mana ekonomi dapat diartikan ibu rumah tangga dalam upaya mengambil keputusan sekaligus mempraktekannya dan berkaitan dengan distribusi sumber daya dari seorang individu tersebut. Hal ini dalam ekonomi berkaitan dengan pendapatan yang diterima seseorang setelah melakukan pekerjaan. Jika penghasilan seseorang atau keluarga dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari maka dalam keluarga tersebut dikatakan miskin, namun jika dalam keluarga tersebut dikatakan mampu memenuhi kebutuhan digolongkan sedang atau tinggi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah umur, tingkat pendidikan, jam kerja dan jumlah tanggungan yang dimiliki.<sup>13</sup> Dengan ini jenis pekerjaan seseorang memiliki pengaruh terhadap tingkatan ekonomi keluarga.

---

<sup>11</sup> Maula H, Skripsi: *Studi Pilihan Rasional Tentang Permpuan Pemetik Teh (Kajian Pada PT. Pagilaran, Batang, Jawa Tengah)* (Semarang: 2022) hlm. 24

<sup>12</sup> Prayoga, Skripsi: *Analisis Yuridis Furlough/Karyawan Yang Dirumahkan Pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Uu No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Dan Fiqh Siyasah ( Studi Di Pabrik Speaker PT. Bigband )*(Medan: 2020) hlm.24

<sup>13</sup> Putri, A. D., & Setiawina, D. (2013). Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, hlm.174-176

Dalam penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional, Tokoh dari teori pilihan rasional salah satunya adalah James Coleman, ia merupakan seorang ahli dalam bidang sosiologi industry. Coleman sangat dipengaruhi oleh Robert K. Merton tentang aktor social sebagai penentu perilaku individu. Disini Coleman menitik beratkan perhatiannya pada sosiologi matematika dan ditahun kemudian Coleman beralih ke teori sosiologi terutama teori pilihan rasional.<sup>14</sup> Pada teori ini yang memaparkan mengenai tindakan intensional (bertujuan) dan memfokuskan terhadap bagaimana seseorang melakukan tindakan yang memiliki tujuan namun dalam tindakan tersebut tidak hanya berdampak sesuai yang diharapkan tetapi juga berdampak yang tidak diinginkan atau tidak memiliki antisipasi sebelumnya.<sup>15</sup> Tindakan rasional yang dilakukan oleh seseorang adalah tindakan intensional atau tindakan atas dasar keinginan dan niat yang disertai asumsi bahwa orang tersebut bertindak secara rasional. Orang bertindak secara rasional karena telah memiliki pilihan dan membuat keputusan sesuai dengan yang diinginkan.

James Coleman memiliki pandangan penerimaan ide yang muncul dan fokus bagaimana hubungan tindakan seseorang yang menuju pada perilaku sistem sosial. Asumsi dasar Coleman dari teori ini yaitu berangkat dari tindakan seseorang yang secara sengaja mengarah pada suatu tujuan, yang tujuan itu dibentuk oleh nilai atau pilihan dari individu tersebut. Coleman menjelaskan bahwa dia memerlukan suatu konseptualisasi (tindakan dan respon manusia dalam kehidupan sosial) yang melihat para aktor memilih tindakan yang memaksimalkan

---

<sup>14</sup> Ritzer G, Teori Sosiologi Modern(Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)

<sup>15</sup> Sindung H, Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Postmodern(Jakarta: Ar-Ruzz Media,2012)

kegunaan dan memuaskan keinginan dalam kebutuhan mereka.<sup>16</sup> Adapun dua unsur utama dalam teori pilihan rasional Coleman yaitu aktor dan sumber daya dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Aktor merupakan seorang yang melakukan tindakan dalam menggunakan sumber daya dengan baik. Dari tindakan yang dilakukan aktor diharapkan dapat menghasilkan sebuah perubahan sosial. Aktor ini sebagai individu yang memiliki pilihan dan nilai yang mendasari mengapa mereka membuat pilihan dan mempertimbangkan sesuatu secara sadar sehingga dapat mengambil keputusan. Selain itu aktor juga mempunyai hak untuk memilih dan bertindak sesuai keinginannya karena aktor lebih mengetahui pilihan yang harus ditentukan berdasarkan kemampuannya sendiri, termasuk kemampuan untuk berfikir hal yang harus dilakukan supaya dapat berubah. Sebagai aktor memegang peranan yang penting untuk melakukan tindakan yang dapat dijadikan alasan yang rasional mereka untuk dapat bertahan hidup.
- b. Sumber daya merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh aktor dan dapat dikendalikan sehingga menghasilkan nilai ekonomi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan aktor. Potensi tersebut adalah potensi alam yang sudah ada dan kemampuan diri yang dimiliki manusia. Sumber daya ini dapat dikendalikan oleh aktor sehingga aktor mampu memanfaatkannya untuk memenuhi kepentingan tertentu. Menurut Coleman, syarat minimal

---

<sup>16</sup> Putri, I. (2019). *PERSPEKTIF PILIHAN RASIONAL (LANSIA PEKERJA SEKTOR INFORMAL SEBAGAI TUKANG BECAK DI KOTA SURABAYA)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

adanya tindakan sosial adalah terjadinya interaksi yang dilakukan dua orang aktor masing-masing memiliki kontrol sumberdaya yang berbeda. Aktor tersebut melakukan interaksi dengan tujuan untuk memenuhi kepentingannya. Aktor akan melakukan segala pertimbangan terhadap pilihannya untuk memanfaatkan sumber dayanya. Jadi tindakan aktor menjadi kunci keberhasilan dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki.<sup>17</sup>

Teori pilihan rasional oleh Coleman dimulai dengan menganalisis tindakan dan relasi-relasi sosial. Dari teori pilihan rasional yang dikembangkan Coleman memandang luas tentang masyarakat. Rasionalitas menurut Coleman antara individu satu dengan yang lainnya tidak sama karena setiap individu memandang dan menghadapi suatu permasalahan dengan berbeda tindakan, hal ini menunjukkan bahwa individu membuat sebuah tindakan atau pilihan untuk memenuhi kepentingannya.<sup>18</sup> Tindakan rasional yang dilakukan individu belum tentu dipandang rasional oleh individu lainnya. Semua dapat dilihat sesuai sudut pandang individu atau orang lain yang melakukan tindakan tersebut dan tidak hanya memandang dari sudut pandang orang lain.

Teori pilihan rasional juga membicarakan tentang norma yang memiliki fungsi mengendalikan preferensi (pilihan) terhadap individu untuk memaksimalkan

---

<sup>17</sup> Sindung H, *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Postmodern*(Jakarta: Ar-Ruzz Media,2012)

<sup>18</sup> Utami, S., & Hidir, A. (2022). Pilihan Rasional Petani Kelapa Di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, hlm. 63-68.

kegunaannya.<sup>19</sup> Norma menjadi salah satu fokus dalam sosiologi dan teori pilihan rasional menunjukkan pemunculan dan penerapan norma-norma. Adapun norma dibagi menjadi tiga diantaranya :

- a. Norma dilemma tahanan, yaitu norma yang memberikan hukuman bagi para pelaku pelanggar dan memberikan ganjaran (*reward*) bagi yang menaati norma tersebut
- b. Norma pemeliharaan ketidaksamaan, yaitu norma alokasi yang melegitimasi distribusi sumber daya langka seperti kepemilikan, kekuasaan. Hal tersebut mereka memunculkan hak-hak kepemilikan dan sistem yang tidak memiliki hak kepemilikan maka mereka akan menggunakan kekuatan fisik yang relatif seperti kemampuan mengancam dan kekuatan untuk memaksa.
- c. Norma koordinasi, yaitu norma untuk memecahkan masalah dengan menggunakan simbol-simbol dan bahasa sebagai suatu sistem norma, seperti mengatur pergantian dalam pembicaraan, bahasa tubuh, model pakaian dan aturan lainnya.<sup>20</sup>

Dalam teori pilihan rasional ini, norma membahas mengenai untung rugi dengan adanya norma yang berlaku bergantung pada aktor yang mematuhi norma tersebut maka akan mendapat untung dan sebaliknya yang tidak menaati akan mendapat rugi. Norma merupakan suatu alat yang dapat mengendalikan tindakan dalam bentuk batasan-batasan sehingga aktor dapat mempertimbangkan

---

<sup>19</sup> Rejeki, S. (2019). Pilihan Rasional Petani Miskin pada Musim Paceklik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, hlm. 185-212.

<sup>20</sup> Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana, 2012)

pengambilan suatu keputusan. Sebuah tindakan dapat diterima atau tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan ini menunjukkan bahwa hal yang penting untuk mewujudkan cita-cita dalam kehidupan secara bersama-sama adalah norma.<sup>21</sup>

### **G. Penelitian Terdahulu**

Untuk referensi dan pandangan penelitian yang dilakukan peneliti dengan mencari penelitian yang serupa sebagai bahan rujukan ataupun perbandingan. Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dengan tema yang serupa yang ditulis oleh Anjeli dan Nora Susilawati berjudul "*Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Sawit Korban PHK di Era Pandemi COVID-19*".<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara. Teori yang digunakan yaitu pilihan rasional milik James Coleman tentang dua unsur aktor dan sumberdaya. Strategi yang dilakukan para buruh yaitu melakukan pinjaman uang kepada kerabat, peminjaman uang tersebut dilakukan untuk kebutuhan sehari-hari dan modal usaha oleh keluarga buruh tani agar memiliki pekerjaan. Jenis pekerjaan yang mereka lakukan saat ini pembuat kerajinan rumah tangga yang bahannya dari limbah tempurung kelapa yang diubah menjadi kerajinan tangan yaitu berbentuk sendok yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi sehingga hasilnya mampu memenuhi kebutuhan dan strategi lainnya yang dilakukan. Bahkan para keluarga buruh ada yang menerapkan pola nafkah ganda yaitu dengan cara seluruh anggota keluarga menjalani beberapa profesi. Dengan

---

<sup>21</sup> Utami, S., & Hidir, A. (2022). Pilihan Rasional Petani Kelapa Di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, hlm. 63-68.

<sup>22</sup> Anjeli, A., & Susilawati, N. (2022). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Sawit Korban PHK di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Perspektif*, hlm. 461-469.

strategi yang mereka lakukan dapat menghidupi keluarganya meskipun hasil yang didapat tidak seperti biasanya. Perbedaan dari penelitian yaitu pada objek yang memiliki umur lebih dari 45 tahun sehingga cara mereka *survive* berbeda dari penelitian di atas.

Erika Larasati, dengan judul “*Perubahan Mata Pencaharian dan Proses Adaptasi Sosial Ekonomi Keluarga Terkena Dampak PHK Pandemi Covid-19*”.

<sup>23</sup>Dalam penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan adalah strategi survival yang membagi 3 strategi bertahan hidup yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Penelitian ini membahas mengenai bahwa korban PHK ingin meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga yang sedang mengalami kondisi yang tergolong rendah. Adapun strategi yang dilakukan yaitu strategi aktif dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada disekitar tempat tinggal seperti menanam sayuran di pekarangan rumah, mendirikan bengkel, dan lainnya. Strategi yang kedua yaitu pasif mereka bertahan hidup dengan mengurangi anggaran belanja dengan cara mementingkan membeli kebutuhan pokok. Dalam penelitian ini kondisi ekonomi dapat dikatakan rendah karena beberapa aspek dalam kehidupan tidak dapat terpenuhi secara utuh misalnya saja mereka yang biasanya makan sehari tiga kali berubah menjadi dua kali sehari, kesulitan dalam pemenuhan biaya sekolah tidak hanya biaya sekolah, kondisi sandang pangan mereka yang menurun dengan memakan lauk seadanya. Persamaan pada penelitian ini membahas mengenai

---

<sup>23</sup> Larasati, E. (2022). PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN DAN PROSES ADAPTASI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERKENA DAMPAK PHK PANDEMI COVID 19. *JOURNAL OF SOCIAL, JUSTICE AND POLICY*, hlm 35-40

korban PHK dan cara mereka bertahan hidup setelah PHK. Perbedaannya pada teori yang dipakai, isi yang dibahas jika penelitian di atas lebih mengarah kepada strategi sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada strategi dalam pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan.

Mohammad Maulana Iqbal dan teman-teman, dengan judul “ *PSK dan Nilai Agama: Studi Tentang Pilihan Rasional Pekerja Seks Komersial*”.<sup>24</sup> Pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori pilihan rasional dari James Coleman. Hasil penelitian ini membahas keputusan yang dipilih oleh aktor untuk menjadi PSK dengan faktor kekangan ekonomi misalnya terlibat hutang dari renternir yang digunakan untuk modal usaha sayur ditambah konflik internal dari keluarga aktor. Tuntutan dari renternir untuk melunasi utang ditambah bunga semakin membeludak dan akhirnya memutuskan menjadi PSK. Dalam menjalankan pekerjaan tersebut seorang PSK masih mengingat akan ketuhanannya meskipun tidak melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat. Dengan keadaan yang memaksa maka seorang aktor tersebut tetap menjadi PSK dan menurut pendapat mereka suatu saat akan bertaubat dan berhenti menjadi PSK. Perbedaan dari penelitian ini pada objek yang diteliti dan beragam pertimbangan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh objek sehingga memutuskan pekerjaan yang sekarang.

Tessa Wulandari dan Azinuddin Ikram Hakim, dengan Judul ” *Bekerja Sebagai Pilihan Rasional: Pekerja Anak di Pertambangan Pasir Gunung Merapi,*

---

<sup>24</sup> Iqbal, M. M., Muklas, I., Atmaja, F. D., Akbar, M. F., & Fauzi, A. M. (2022). PSK Dan Nilai Agama: Studi Tentang Pilihan Rasional Pekerja Seks Komersial. *Palita: Journal of Social Religion Research*, hlm. 27-38.

*Indonesia.*<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan teori pilihan rasional milik James Coleman. Hasil dari penelitian ini yaitu seorang anak yang melakukan pekerjaan diusia yang belum waktunya. Adapun faktor pendorong anak-anak melakukan pekerjaan ini adalah faktor ekonomi keluarga yang rendah karena orang tua memiliki pendapatan yang sedikit setiap bulannya dan tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga mendorong anak untuk mengesampingkan pendidikan yang biayanya mahal. Selain itu orang tua yang memberikan izin pada anaknya untuk bekerja dipertambangan pasir dengan alasan hasil yang didapat dapat membantu keperluan-keperluan dalam keluarga. Faktor kedua karena lingkungan sosial dan teman pergaulan atau teman sebaya memiliki peran terhadap perkembangan pribadi dan sosial karena adanya interaksi dari proses sosialnya, jadi anak-anak akan memiliki pola pikir yang cenderung sama dengan teman sebayanya. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek selain itu penelitian di atas dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan sedangkan penelitian ini dipengaruhi oleh kondisi social ekonomi.

Rika Nur Janah dan Pambudi Handoyo, berjudul "*Pilihan Rasional Eks TKI Ilegal Dalam Bekerja Di Luar Negeri*".<sup>26</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori pilihan rasional milik James Coleman. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa para TKI ilegal mengambil keputusan ini dengan sebuah pertimbangan dan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor

---

<sup>25</sup> Wulandari, T., & Hakim, A. I. (2020). Bekerja sebagai Pilihan Rasional: Pekerja Anak di Pertambangan Pasir Gunung Merapi, Indonesia. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, hlm. 191-210.

<sup>26</sup> Janah, R. N., & Handoyo, P. (2019). Pilihan Rasional Eks TKI Ilegal Dalam Bekerja Di Luar Negeri. *Paradigma*, hlm. 1-5

ekonomi rendah yang dialami sehingga memutuskan menjadi TKI ilegal untuk merubah perekonomian keluarga. Adanya dorongan dari lingkungan sekitar tempat tinggal yang mensosialisasikan bahwa menjadi TKI akan berhasil dan sukses. Kepercayaan antara eks TKI ilegal, relasi keluarga dan agen penyalur memperkuat mereka untuk bekerja di luar negeri. Faktor selanjutnya yaitu mereka memiliki pendidikan yang rendah yang disertai tingginya kualifikasi pekerjaan membuat eks TKI ilegal memutuskan bekerja di Luar Negeri. Sebagai TKI ilegal juga memiliki resiko yang besar daripada TKI legal karena berhubungan dengan status yang dimiliki aktor sebagai tenaga kerja nonprosedural. Dengan alasan itu mereka bisa mendapatkan perlakuan yang kurang manusiawi seperti dipaksa bekerja bagaimanapun kondisinya karena kontrak kerja yang belum habis, sering mengalami kekerasan fisik maupun psikologis, sulit kembali ke Negara asal dan lainnya. Perbedaan penelitian ini yaitu pada objek, letak, serta cara mereka dalam menghadapi suatu permasalahan dengan pertimbangan yang mana penelitian di atas memiliki pertimbangan yang dapat membahayakan dirinya sendiri.

Dwi Oktorini, dengan judul "*Strategi Bertahan Hidup Karyawan Senior Korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) PT. Antang Ganda Utama Di Desa Butong Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara*".<sup>27</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teori strategi bertahan hidup yang memiliki 3 aspek yaitu aktif, pasif, dan jaringan. Hasil dari penelitian ini membahas kegiatan yang dilakukan karyawan senior setelah PHK mereka bekerja

---

<sup>27</sup> Oktorini, D. (2018). STRATEGI BERTAHAN HIDUP KARYAWAN SENIOR KORBAN PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK) PT. ANTANG GANDA UTAMA DI DESA BUTONG KECAMATAN TEWEH SELATAN KABUPATEN BARITO UTARA:. *Journal Sosiologi*, 1(1).

sebagai buruh dikebun kelapa sawit, petani karet dan memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk ladang atau perkebunan. Pekerjaan yang mereka dapat itu hasil dari strategi yang dilakukan yaitu strategi aktif yang memanfaatkan sumberdaya alam (lahan) untuk dijadikan ladang atau perkebunan, strategi pasif dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dilingkungan mereka untuk melakukan penghematan seperti mendapatkan ikan disungai. Penghematan ini dilakukan dengan mengutamakan kebutuhan yang penting dan keperluan yang tidak dapat dialihkan/diganti, yang ketiga strategi jaringan memanfaatkan hubungan relasi sosial untuk meminjam uang. Para korban PHK dominan melakukan strategi aktif untuk bertahan hidup setelah PHK. Perbedaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, lokasi penelitian, serta beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh objek

Suardi, Herdyanti Ramlan dan Kiki Reskiana, yang berjudul "*Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Industri Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Makassar*".<sup>28</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori pilihan rasional milik James Coleman sebagai teori dasar, teori motivasi milik Abraham Maslow, dan teori perubahan sosial Karl Marx. Hasil dari penelitian ini adalah banyak perusahaan yang bangkrut sehingga para karyawan terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Pengaruh dari adanya covid ini menjadikan mereka kehilangan pekerjaan, sehingga kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi. Setelah mereka di PHK mereka membuat usaha sampingan seperti berjualan

---

<sup>28</sup> Suardi, S., Ramlan, H., & Reskiana, K. (2022). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Industri Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, hlm. 82–93.

makanan, membuka warung kelontong yang sederhana, berjualan online, serta menjadi tukang ojek online. Dengan ini para buruh dalam kehidupan sosial ekonominya perlu bekerja untuk mendapatkan penghasilan dan memilih pekerjaan yang sesuai dengan sumberdaya yang dimilikinya. Adapun dampak dari adanya masalah PHK ini membawa perubahan realitas kehidupan bagi buruh utamanya pada aktifitas (pekerjaan) sosial ekonominya. Perbedaan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada satu teori yaitu pilihan rasional, dan strategi yang dilakukan penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini.

Dari penelitian yang relevan di atas berusaha menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada seseorang ketika mengalami PHK atau memutuskan suatu pekerjaan dengan segala pertimbangan yang dilakukan. Untuk itu penelitian ini juga berusaha membahas mengenai bagaimana seseorang dapat menemukan pekerjaan setelah adanya PHK di pabrik rokok dengan segala pertimbangan oleh eks buruh mengingat usia mereka tidak muda lagi sehingga sulitnya mendapat pekerjaan yang diinginkan ditambah dengan tanggungan yang dimiliki oleh eks buruh yang harus terpenuhi utamanya tanggungan kehidupan sehari-hari, pendidikan dan kesehatan. Berbagai tantangan yang dihadapi oleh eks buruh setelah PHK ini untuk bisa dapat mendapat pekerjaan seperti sekarang yang awalnya mereka menganggur karena dirumahkan berbulan-bulan tanpa adanya kejelasan dari PT. Bokormas hingga adanya putusan PHK dari pabrik. Tentang bagaimana eks buruh dapat *survive* saat masa dicutikan, lalu keputusan PHK samapi mereka menemukan pekerjaan barunya.

## **H. Kerangka Pikir**

Terkait dengan perubahan yang terjadi dengan para buruh akibat diPHK mereka harus memutar otak dan berfikir untuk melakukan pekerjaan lainnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup. Adapun mengenai teori yang digunakan yaitu pilihan rasional milik James Coleman yang membahas mengenai aktor dan sumberdaya sekaligus pertimbangan yang digunakan aktor sebelum atau saat melakukan tindakan. Jadi, seorang eks buruh yang melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki yaitu sumberdaya alam ataupun keterampilan eks buruh yang kemusian dikendalikan dan diasah sehingga menghasilkan suatu nilai ekonomi. Sumberdaya yang dipakai bisa dari pemanfaatan lahan yang dimiliki dan kemampuan memasak oleh eks buruh. Maka dalam hal ini penelitian dengan judul "Pilihan Rasional Buruh PT. Bokormas Setelah Mengalami PHK Berskala Besar" berupaya meneliti adanya dampak apa yang terjadi pada buruh setelah adanya permasalahan PHK besar-besaran, strategi apa sajakah yang dilakukan para buruh untuk tetap memenuhi kebutuhan individu maupun keluarga.

## **I. Pertanyaan Penelitian**

Dari berbagai permasalahan dan perubahan kondisi sumber ekonomi para buruh utamanya membahas mengenai strategi bertahan hidup dari para buruh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang menjadi masalah utama pada penelitian ini. Adapun dampak yang ditimbulkan akibat permasalahan ini yang pastinya dirasakan oleh buruh pekerja mulai dari sosialnya, ekonomi yang akan

merembet hingga ke kebutuhan pendidikan, kesehatan dan lainnya. Buruh mengharapkan diberikannya pesangon yang layak agar dapat bermanfaat bagi kehidupan.

Berikut daftar pertanyaan penelitian ini:

1. Berapa usia bapak/ibu sekarang dan apa pendidikan terakhir yang ditempuh?
2. Bagaimana perubahan pada sikap/kegiatan bapak/ibu terhadap lingkungan sekitar setelah dicutikan hingga di PHK?
3. Bagaimana interaksi atau sikap dari masyarakat setelah mengetahui bahwa ibu sudah di PHK? (kedekatan)
4. Adakah peran sebagai masyarakat yang diberikan kepada bapak/ibu setelah terPHK? (informasi/bantuan)
5. Dalam satu rumah berapa jumlah anggota keluarga yang bekerja serta jenis tanggungan apa yang dimiliki bapak/ibu?
6. Berapa lama masa cuti hingga Phk yang dialami ibu/ bapak?
7. Bagaimana cara atau strategi keluarga untuk tetap menjalani kehidupan ketika saat dicutikan? Adakah perubahan aktivitas (pekerjaan) dari sebelumnya?
8. Apakah dengan cara tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga saat itu?
9. Bagaimana dampak yang dirasakan dari segi ekonomi, pendidikan, ataupun kesehatan saat dicutikan?

10. Setelah adanya putusan dari PT Bokormas bahwa bapak/ibu sudah di PHK secara resmi bagaimana tindakan atau langkah awal yang dilakukan bapak untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup?
11. Adakah pelatihan yang diberikan untuk para pegaiwainya? Jikalau ada apakah membawa dampak untuk bapak/ibu?
12. Apa alasan bapak/ibu untuk memilih pekerjaan tersebut?
13. Dari pekerjaan yang ditekuni sekarang apakah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan jika dibandingkan saat masih bekerja di PT Bokor Mas apakah mencukupi?
14. Adakah pesangon yang diberikan oleh PT Bokor Mas? Jika ada apa yang akan dilakukan oleh bapak/ibu dalam menggunakan uang tersebut?

## **J. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan dengan hasil penelitian berupa data deskriptif seperti narasi yang berasal dari kata-kata lisan dan perilaku yang diamati oleh peneliti. Dalam metode ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yang digunakan untuk melaporkan pengalaman individu dengan cara mendeskripsikan pengalaman umum ataupun pengalaman hidup terkait beberapa fenomena yang dialami dan bagaimana mereka mengalami.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini membahas mengenai fenomena Pemutusan Hubungan Kerja yang dilakukan PT. Bokormas dan dampak yan dirasakan oleh para buruh mengenai bagaimana eks buruh dapat mendapatkan pekerjaan kembali setelah ter PHK dengan segala pertimbangan dan tantangan yang telah dihadapi oleh eks buruh untuk bisa memiliki pekerjaan.

---

<sup>29</sup> Hamzah A, Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi)

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di wilayah Kota/ Kabupaten Blitar dimana para eks Buruh pabrik rokok bertempat tinggal. Alasan memilih tempat ini dikarenakan masalah yang sedang dihadapi masih terbilang baru serta tempat yang mudah dijangkau jika melakukan penelitian. Untuk waktu dilakukan pada bulan Desember 2023 hingga awal februari 2024 dengan jumlah kurang lebih selama 1 (satu) bulan untuk bisa menggali data lebih dalam.

## 3. Teknik pengambilan data

Dalam teknik ini pengambilan sampel penelitian dilakukan secara random. Namun dengan cara *Purposive sampling* yaitu merupakan teknik dimana peneliti telah membuat kisi-kisi atau batasan dalam penentuan subyek yang akan diteliti yaitu seorang buruh pabrik yang memiliki umur 45 tahun ke atas.<sup>30</sup> *Purposive sampling* juga disebut *judgment sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kepada penilaian peneliti mengenai siapa saja yang termasuk dalam syarat untuk dijadikan sampel.<sup>31</sup> Cara pengambilan sampel yaitu peneliti memilih informan yang dianggap dapat mengetahui/menyampaikan informasi dan permasalahan yang peneliti angkat secara mendalam dan dapat dipercaya. Teknik *purposive* dapat memberikan kelengkapan dan kedalaman data saat menghadapi realitas yang tidak tunggal<sup>32</sup> artinya tidak hanya satu macam jawaban tetapi beragam kemungkinan jawaban yang diberikan informan. Jadi peneliti memilih beberapa

---

<sup>30</sup> Supardi, S. (1993). Populasi dan sampel penelitian. *Jurnal Fakultas Hukum UII*, hlm. 100-108.

<sup>31</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023) hal. 80-81

<sup>32</sup> Nugrahani farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Surakarta,2014) hal.102

pekerjaan yang dilakukan para eks buruh saat ini sehingga hasil yang didapat tidak hanya satu macam pekerjaan. Misalnya buruh sekarang beralih profesi menjadi pedagang, beternak, membangun usaha dan lainnya.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah *depth interview* (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Ciri-ciri yang dapat dilihat dari penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen penelitian sendiri adalah pedoman tertulis tentang wawancara berupa daftar pertanyaan yang harus disiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen ini merupakan alat untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dalam proses penelitian. Jadi sumber data yang diperoleh dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang berisikan data utama yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan misalnya dari narasumber/informan dengan cara wawancara, observasi, atau dokumentasi. Data sekunder sebagai sumber data pelengkap atau tambahan yang bukan diambil secara langsung dilapangan tetapi diambil dari sumber yang sudah pernah dibuat orang lain seperti buku, jurnal dan lainnya. Adapun teknik pengumpulan data Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 teknik yakni teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut adalah pemaparannya:

##### **a. Metode Observasi**

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan kemudian mengelola data hasil observasi dengan kata-kata yang cermat dan tepat. Dalam menggunakan metode penelitian, peneliti tidak hanya mengamati objek studi penelitian, akan tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat di dalam objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi langsung objek yang akan diteliti yaitu mendatangi langsung rumah dari buruh PT. BOKOR MAS yang bertempat di Kota dan Kabupaten Blitar, Peneliti meminta izin kepada pihak terkait dan kemudian melakukan pengamatan di tempat penelitian. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan narasumber mengenai pekerjaan ataupun kehidupan sosialnya.

Lokasi penelitian yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan untuk melakukan pengamatan terhadap informan. Peneliti mengetahui progress seorang buruh saat masa dirumahkan hingga terPHK, ketika mereka tidak memiliki pekerjaan hingga memiliki pekerjaan serta kehidupan sosialnya. Selama 1 bulan peneliti melakukan 5 kali observasi terhadap pekerjaan buruh sekarang. Seperti buruh yang beralih profesi sebagai pedagang maka peneliti datang kepekerjaan eks buruh dan membeli dagangannya serta mengamati suatu kondisi sekitarnya dan kegiatan sebelum melakukan wawancara secara mendalam.

#### **b. Metode Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan berupa lisan dan bertatap muka secara

langsung oleh narasumber. Dalam menggunakan metode wawancara ini peneliti mengatakan tanya jawab secara langsung oleh narasumber. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Secara bebas artinya pewawancara bebas memberikan pertanyaan apa saja kepada narasumber tanpa harus membawa lembar pedomannya. Dengan syarat pewawancara harus tetap mengingat informasi yang disampaikan oleh narasumber. Tujuan metode ini mendapatkan informasi yang tepat dan diharapkan mendapat data yang tidak palsu. Interaksi yang dilakukan saat wawancara dapat merekatkan kedekatan antara peneliti dengan objek maka mereka bisa bercerita secara gamblang dengan *enjoy* sehingga tidak adanya tekanan yang diterima oleh narasumber. Pada penelitian ini peneliti memilih narasumber yang tempatnya cukup strategis dan dapat dijangkau oleh peneliti umumnya pada kawasan Kota Blitar.

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan dan dimulai pada tanggal 27 desember 2023 dan berakhir 2 february 2024, selama penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap buruh. Selama wawancara berlangsung peneliti sudah membawa beberapa pertanyaan inti sebagai acuan untuk mendapatkan hasil yang lengkap dan peneliti juga mencatat hal-hal yang dibicarakan oleh informan. Wawancara dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh informan jadi antara informan dan peneliti membuat janji terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara sehingga peneliti tidak mengganggu aktifitas yang dilakukan oleh para eks buruh. Misalnya peneliti melakukan

wawancara dengan Sugeng, karena ia bekerja sebagai pedagang makanan pada sore hari jadi peneliti melakukan wawancara saat paginya sehingga tidak mengganggu aktifitas berdagang Sugeng. Wawancarapun dilakukan secara tenang dan *enjoy* tanpa adanya unsur pemaksaan dan data yang diperoleh cukup untuk melengkapi tulisan ini

### **c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi yang dimaksud adalah berupa foto-foto pada saat melakukan observasi di lapangan. Dokumentasi dilakukan untuk melihat lingkungan dan keadaan rumah para buruh serta melakukan dokumentasi terhadap pekerjaan yang mereka lakukan sebagai peralihan dari pekerjaan sebelumnya.

## **5. Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami atas fenomena yang diteliti atau proses atau suatu interaksi sosial yang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif. Ada lima langkah pengembangan pengetahuan melalui penelitian, yaitu: 1) mengidentifikasi masalah penelitian; 2) melakukan studi empiris; 3) melakukan replika atau pengulangan; 4) menyatukan (sintesis) dan meriview; 5) menggunakan dan mengevaluasi oleh pelaksana. Melalui tahapan itu akan didapatkan jawaban dari tujuan penelitian melalui cara-cara ilmiah yang dituntun oleh logika,

sehingga hasil yang diperolehpun dapat diterima secara ilmiah dan logis.<sup>33</sup> Analisis data kualitatif adalah proses memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi dan atau pola-pola hubungan antar kategori dari obyek yang diteliti.<sup>34</sup> Dari semua teknik baik pemilihan informan, pengumpulan data, kemudian dianalisis. Dalam hal ini penelitian kali ini menggunakan teknik analisis data menggunakan Milles dan Habermas.<sup>35</sup> Tahap analisis data

1. Pengumpulan (collecting data) dengan mengumpulkan data responden dengan menggunakan kuisioner, focus group discussion, atau pencatatan hasil wawancara oleh peneliti atau lainnya. Pada penelitian ini menggunakan pencatatan hasil wawancara yang kemudian dikumpulkan dengan bentuk transkrip wawancara eks buruh pabrik.
2. Seleksi dan editing, data yang dikumpulkan bersifat mentah dan perlu dilakukan penyuntingan dan seleksi. Pada tahap ini memiliki proses : (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan

---

<sup>33</sup> Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.

<sup>34</sup> Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023) hlm. 144

<sup>35</sup> Hadi, A. (2021). Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi. CV. Pena Persada.

tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data.

Pada tahap ini setelah adanya transkrip wawancara peneliti menyeleksi data-data yang penting dan membuang data yang kurang penting. Data yang penting ini nantinya mampu menjawab dari rumusan masalah yang sedang diteliti. Data selanjutnya dikelompokkan menjadi satu sesuai tema yang dibahas.

3. penyajian data, Penelitian kualitatif memfokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu, konteks mana dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan.<sup>36</sup> Peneliti menjelaskan ataupun menguraikan secara singkat data-data yang sudah dikelompokkan tadi sehingga peneliti mampu memahami apa yang ada. Jadi setelah pengkodean peneliti menjabarkan data yang telah didapat setelah itu data yang diperoleh dispesifikasikan hingga membentuk sub tema yang menjelaskan permasalahan mengenai eks buruh parbrik kemudian dikembangkan menjadi narasi atau cerita yang menjelaskan temuan pada penelitian. Setelah itu tulisan dicek kembali untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan relevan dengan konteks yang dibahas yaitu mengenai pekerjaan para eks buruh. Dan tahap yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Dari hasil dan data yang sudah

---

<sup>36</sup> Sirajuddin Saleh, S.Pd., M.Pd., Analisis Data Kualitatif (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)hal 87

dianalisis memiliki pembahasan yang luas kemudian dikerucutkan atau disimpulkan yang diambil inti dari pembahasan yang pokok dan diuraikan secara singkat sehingga menghasilkan kesimpulan.